

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP PPAKMT IMADUL BILADTAHUN AJARAN 2020/2021

**Fauziah Isnaini**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro  
fauziahisnaini54@gmail.com

**Kuliyatun**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro  
kuliyatun1971@gmail.com

**Noormawanti**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro  
noormawanti13@gmail.com

### ABSTRAK

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PPAKMT Imadul Bilad, mengetahui aktivitas model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PPAKMT Imadul Bilad dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi, menggunakan teknik analisis data SWOT. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas pembelajaran (PAI) di SMP PPAKMT Imadul Bilad menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam aktivitas pembelajaran yang efektif dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan atau tidak membosankan proses pembelajaran saat berlangsung siswa lebih aktif.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada peserta didik, seorang guru harus memiliki kompetensi seperti pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* memiliki faktor penghambat dan pendukung, faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya adalah alokasi waktu pembelajaran (PAI) yang dianggap masih kurang oleh pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran (PAI).

**Kata Kunci:** Implementasi Model Pembelajaran, *Inside Outside Circle*.

## ABSTRACT

*The Inside Outside Circle learning model is a learning model with a system of small circles and large circles with the formation of large groups in the class consisting of inner circle groups and outer circle groups. This learning model allows students to share information at the same time. The purpose of this study was to determine the implementation of Islamic Religious Education teachers on the Inside Outside Circle (IOC) learning model in Islamic Religious Education learning at SMP PPAKMT Imadul Bilad, to find out the activities of Inside Outside Circle (IOC) learning models on Islamic Religious Education Learning at PPAKMT Imadul Bilad Junior High School. and knowing the inhibiting and supporting factors in the implementation of the Inside Outside Circle (IOC) learning model in Islamic Religious Education learning.*

*The type of research used is descriptive qualitative research, data collection techniques, observation, interviews and documentation, using SWOT data analysis techniques. The results showed that learning activities (PAI) at SMP PPAKMT Imadul Bilad applied the Inside Outside Circle (IOC) learning model in Islamic Religious Education learning activities that were effective and created a learning atmosphere that was fun or not boring in the learning process when students were more active.*

*In this study, it can be concluded that the implementation of the Inside Outside Circle (IOC) learning model in students, a teacher must have competencies such as pedagogic, personality, social, and professional, Inside Outside Circle (IOC) learning model has inhibiting and supporting factors, supporting factors such as adequate facilities and infrastructure, while the inhibiting factor is the allocation of learning time (PAI) which educators consider to be insufficient in carrying out learning activities (PAI).*

**Keywords:** *Implementation of Learning Models, Inside Outside Circle.*

## A. PENDAHULUAN

Model pembelajaran kooperatif merupakan satu model pengajar dimana siswa belajar dengan kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Ada banyak model pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya yaitu model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Pengertian metode *inside outside circle* Agar lebih rinci, maka di sini perlu pula diketahui pengertian dua kata kunci, yaitu metode dan *inside outside circle*. metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat atau media untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku bagi guru metode mengajar) maupun kepada murid/siswa (metode belajar). Karena

metode merupakan cara yang dalam pendidikan bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran, maka semakin baik metode mengajar yang dipakai guru dan metode belajar yang diterapkan kepada murid, maka semakin efektif suatu usaha mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Baiq Ulfahani, 2019)

Maka penelitian tentang “**Implementasi Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dalam Pembelajaran PAI Di SMP PPAKMT Imadul Bilad Tahun Ajaran 2020/2021**” mampu pembelajaran yang efektif dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan lebih aktif, lebih mandiri untuk menyampaikan informasi dengan baik kepada temannya dengan saling bertukar informasi.

## B. METODOLOGI

Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. “Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan maksud untuk memahami suatu kejadian atau peristiwa yang dirasakan dan dialami oleh subyek penelitian misalnya persepsi, motivasi, perilaku tindakan dan lain-lain, secara *holistic* dan dengan menggunakan suatu cara deskripsi yang dituangkan dalam bentuk bahasa dan kata-kata, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan pada konteks khusus yang alamiah” (Sugiyono, 2013) Untuk mendapatkan data yang objektif, maka dapat ditemukan melalui penelitian lapangan (*field research*), yakni dengan turun langsung ke lapangan dalam mengumpulkan data dengan melaksanakan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta wawancara dan observasi dengan siswa/siswi SMP/PAKMT Imadul Bilad.

Menurut Arikunto sumber data adalah “subjek dari mana suatu data dapat diperoleh”. (Arikunto, 1998) Pada kegiatan penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan terarah dan senantiasa bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan oleh peneliti serta dilaksanakan secara sadar, dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis yaitu:

Data primer merupakan “suatu data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan ataupun suatu kelompok seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian yang dilakukan oleh peneliti” (Husein Umar, 2011). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui suatu tindakan dan kata-kata (bahasa) yang diperoleh peneliti dengan cara melaksanakan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi, Kepala Sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam

dan siswa-siswi SMP PPAKMT Imadul Bilad.

Data sekunder merupakan data primer yang sebelumnya sudah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Dalam hal ini, data sekunder meliputi buku-buku kepustakaan, jurnal, arsip, serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Menurut Sugiyono Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah strategis dalam suatu penelitian mengingat tujuan utama dari suatu penelitian adalah memperoleh data. Metode pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti diantaranya:

observasi adalah suatu proses yang tersusun atau terstruktur dari berbagai proses baik biologis maupun psikologis dan tersusun secara kompleks

Wawancara adalah “suatu proses untuk mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung yaitu dengan tatap muka antara informan dan pewawancara tanpa menggunakan suatu pedoman (*guide*) wawancara, dimana dalam kegiatan ini antara informan dengan pewawancara terlibat langsung dalam kehidupan sosial dengan kurun waktu yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan”. (M. Burhan Bungin, 2011)

Teknik dokumenter atau dokumentasi adalah “cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”. (Nurul Zuriah, 2007)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data

Copyright ©2020, Universitas Muhammadiyah Metro | 18

dalam periode tertentu. Ada beberapa analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam buku Afrizal) yaitu”

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan kedalaman wawasan yang tinggi. Melalui diskusi, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Tahap penyajian data adalah sebuah tahapan lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori pengelompokan.

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*). Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian lapangan yang peneliti lakukan tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dalam Pembelajaran PAI Di SMP PPAKMT Imadul Bilad Tahun Ajaran 2020/2021” mampu mengimplementasikan model *Inside Outside Circle (IOC)* dalam Pendidikan Agama Islam

dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik harus memiliki kompetensi sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang bahwa seorang guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional, selain keempat kompetensi tersebut seorang guru atau pendidik harus menjadi seorang guru yang kreatif dan menjadi idola serta contoh bagi peserta didiknya baik itu sikap penampilan sampai pada penyampaiannya (menyampaikan informasi atau materi). (Irawan Maryono dan L. Edison Silalahi, 1985)

Model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* adalah salah satu model pembelajaran yang sangat efektif didalam proses aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dalam model pembelajaran ini peserta didik tidak hanya menjadi objek tetapi juga juga menjadi subjek maka dengan begitu implementasi model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dalam aktivitas pembelajaran pendidikan Agama Islam sangat efektif selain menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan atau tidak membosankan disini peserta didik juga berlatih belajar mandiri dan bagaimana ia menyampaikan informasi dengan baik kepada orang lain dengan saling tukar informasi tersebut, salah satu hikmahnya adalah peserta didik saling menjalin komunikasi dan sosialisasi yang baik antar sesama. Model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* adalah salah satu model pembelajaran yang sangat efektif didalam proses aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dalam model pembelajaran ini peserta didik tidak hanya menjadi objek tetapi juga juga menjadi subjek maka dengan begitu implementasi model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

Copyright ©2020, Universitas Muhammadiyah Metro| 19

dalam aktivitas pembelajaran pendidikan Agama Islam sangat efektif selain menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan atau tidak membosankan disini peserta didik juga berlatih belajar mandiri dan bagaimana ia menyampaikan informasi dengan baik kepada orang lain dengan saling tukar informasi tersebut, salah satu hikmahnya adalah peserta didik saling menjalin komunikasi dan sosialisasi yang baik antar sesama.

langkah awal sebagian dari peserta didik membentuk sebuah lingkaran yang terdiri dari dua bentuk, bentuk pertama menghadap keluar dan bentuk kedua menghadap kedalam dan kedua bentuk lingkaran tersebut peserta didik saling berpasangan antara lingkaran luar dan lingkaran dalam untuk saling berbagi informasi terkait materi Pendidikan Agama Islam, pertukaran informasi tersebut ini dilakukan semua pasangan secara bersamaan, selanjutnya peserta didik yang berada di lingkaran dalam atau disebut lingkaran kecil mereka tetap berada diposisinya sedangkan peserta didik yang berada dalam lingkaran luar atau disebut lingkaran besar mereka bergeser satu atau dua langkah bagaikan arah jarum jam maka pada saat itu peserta didik yang menepati pada posisi lingkaran besar berbagi informasi kepada peserta didik yang berada di lingkaran kecil hingga menemui posisi awal atau pasangan semula, model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* peserta didik akan saling berdiskusi secara bersamaan antara kelompok kecil dan kelompok besar sehingga suasana seperti ini dapat menghilangkan kebosanan atau kejenuhan dari suatu metode atau model pembelajaran yang sifatnya monoton.

Faktor pendukung dalam model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* yaitu Kreatif siswa atau semangat siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran yang berlangsung menjadi kekuatan untuk

mengaplikasikan atau mengimplementasikan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dalam aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam kedua yang menjadi kekuatan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi atau kemampuan serta mempunyai keilmuannya dibidang masing-masing, selanjutnya, sekolah yang selalu mendukung suatu program yang telah direncanakan dan dibuat oleh pendidik, dan menyiapkan berbagai media atau yang mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan dan sesuai visi dan misi SMP PPAKMT Imadul Bilad.

Faktor penghambat dalam model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* Sarana dan prasarana seperti ruang kelas yang kurang luas karena seorang pendidik yang menerapkan suatu model pembelajaran yang mengintruksikan siswa untuk membuat atau membentuk kelompok-kelompok ini memerlukan ruang kelas yang cukup luas agar kegiatan tersebut terlaksana dengan baik, kedua yang menjadi faktor penghambat adalah alokasi waktu dimana seorang pendidik harus bisa mengatur dan memperhatikan waktu dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup yang memerlukan waktu yang cukup untuk menyampaikan informasi atau materi, hal ini perlu bekerjasama dengan bidang waka kurikulum membahas atau menyelesaikan mengenai alokasi waktu antar pelajaran, selanjutnya yang menjadi kelemahan selanjutnya adalah kemampuan siswa yang heterogen atau berbeda-beda karena kemampuan siswa tidak bisa disamakan seperti halnya ketika siswa memberikan suatu informasi atau bertukar informasi dari teman satu keteman lainnya terkesan agak lambat

kaena beberapa kemampuan dari mereka masih belum sesuai dengan lainnya.

#### **D. KESIMPULAN**

Mengimplementasikan model pembelajaran maka langkah awal bagi seorang pendidik adalah harus memahami terlebih dahulu model pembelajaran yang akan diterapkan pada peserta didik seperti halnya *Inside Outside Circle (IOC)* pada model pembelajaran ini siswa atau peserta didik saling membagi dan bertukar informasi dalam jangka waktu yang bersamaan sehingga dapat memaksimalkan waktu sebaik mungkin, tujuan dari *Inside Outside Circle (IOC)* ini adalah untuk menekankan pada peserta didik untuk belajar mandiri selain itu belajar bagaimana menyampaikan informasi kepada orang lain. Sebelum guru mengimplemetasikan dalam aktivitas pembelajaran maka seorang guru atau pendidik harus mempersiapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang mendukung terlaksananya model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* misalnya seperti media dan kesiapan siswa yang sebelumnya diberi tugas untuk mencari informasi yang lebih luas terkait materi yang akan dibahas

Model *Inside Outside Circle (IOC)* dalam kativitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, langkah awal sebagian dari peserta didik membentuk sebuah lingkaran yang terdiri dari dua bentuk, bentuk pertama menghadap keluar dan bentuk kedua menghadap kedalam dan kedua bentuk lingkaran tersebut peserta didik saling berpasangan antara lingkaran luar dan lingkaran dalam untuk saling berbagi informasi terkait materi Pendidikan Agama Islam.

Sarana dan prasaranya seperti ruang kelas yang kurang luas karena seorang pendidik yang menerapkan suatu model pembelajaran yang mengintruksikan siswa untuk membuat

atau membentuk kelompok-kelompok ini memerlukan ruang kelas yang cukup luas agar kegiatan tersebut terlaksana dengan baik, kedua yang menjadi faktor penghambat adalah alokasi waktu dimana seorang pendidik harus bisa mengatur dan memperhatikan waktu dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup yang memerlukan waktu yang cukup untuk menyampaikan informasi atau materi, hal ini perlu bekerjasama dengan bidang waka kurikulum membahas atau menyelesaikan mengenai alokasi waktu antar pelajaran, selanjutnya yang menjadi kelemahan selanjutnya adalah kemampuan siswa yang heterogen atau berbeda-beda karena kemampuan siswa tidak bisa disamakan seperti halnya ketika siswa memberikan suatu informasi atau bertukar informasi dari teman satu keteman lainnya terkesan agak lambat kaena beberapa kemampuan dari mereka masih belum sesuai dengan lainnya.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Alim, Muhammad. (2011). *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin, dkk. (2006) *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bungin, M. Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfahani, Baiq. (2019). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Materi Meyakini Hari Akhir Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Pada Siswa Kelas*

*IX.1 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2019/2020. Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, Vol. 3, No. 3.*

Umar, Husein. (2011). *metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Zuriah, Nurul. (2007). *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Malang: Bumi Angkasara.